

PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* BERBANTUAN KARTU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BOLO

Firmansah^{1*} Syaiful Islami²

¹⁻² STKIP Harapan Bima, NTB, Indonesia

* Email: firmansah@habi.co.id

Abstrak

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi atau evaluasi (*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bolo tahun ajaran 2019/2020 menggunakan model *learning cycle* berbantuan kartu. Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, 54,29%, dan aktivitas belajar siswa 13,725 berada dalam kategori cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 77,14%, dan aktivitas siswa juga meningkat menjadi 16,15. Pada siklus III ini, menjadi 88,89%, dan, aktivitas belajar siswa 18,25 termasuk dalam kategori aktif. Ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi target kurikulum yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *Learning Cycle* berbantuan kartu dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII A semester II di SMP Negeri 1 Bolo tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Learning Cycle, Kartu dan Prestasi Belajar*

Abstract

This research is included in the type of classroom action research with the flow of activities in each cycle consisting of 4 (four) components, namely: action plan, action, observation/evaluation, and reflection. The purpose of this study was to determine the learning achievement of class VIII A students of SMP Negeri 1 Bolo for the 2019/2020 academic year using a card-assisted learning cycle model. The results of the research in the first cycle of classical learning completeness have not been achieved, 54.29% and 13,725 student learning activities are in the fairly active category. The second cycle increased to 77.14%, and student activity also increased to 16.15. In the third cycle, it became 88.89%, and 18.25 student learning activities were included in the active category. Completeness of student learning has met the expected curriculum target of 85%. So it can be concluded that: the application of the card-assisted Learning Cycle model can improve the physics learning achievement of class VIII A semester II students at SMP Negeri 1 Bolo for the 2019/2020 school year.

Keywords: *Learning Cycle, Cards and Learning Achievements*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar dan mengajar banyak faktor yang terlibat di dalamnya antara lain siswa, guru, sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses belajar pada siswa adalah kemampuan yang dimilikinya, motivasi, minat, kebiasaan, ketekunan, dan kualitas proses belajarnya. Sedangkan pada

guru adalah kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi, perencanaan program serta ketepatan guru dalam memilih teknik-teknik dan pendekatan tertentu dalam menyampaikan materi pelajarannya (Hamdu & Agustina, 2011).

Di sekolah-sekolah banyak permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran fisika. Pelaksanaan pembelajaran umumnya menggunakan model

pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar fisika yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Siswa mempunyai pengalaman hidup dalam dirinya sebagai konsepsi awal siswa. Apabila kita ungkap konsep awal mereka, maka dengan mudah siswa tersebut dapat menerima pengetahuan/materi baru karena siswa tersebut secara tidak langsung membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran tersebut dikenal dengan model konstruktivisme.

Salah satu strategi mengajar untuk menerapkan model konstruktivisme ialah penggunaan pendekatan siklus belajar (*Learning Cycle*). *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran konstruktivistik yang pertama kali digunakan pada suatu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dasar yang disebut Science Curriculum Improvement Study (SCIS 1974). Model ini dikembangkan oleh Profesor Robert Karplus dari Universitas California, Barkley tahun 1970-an. Karplus mengidentifikasi adanya tiga fase yang digunakan dalam model pembelajaran ini yaitu *preliminary exploration, invention, dan discovery*. Ahli pendidikan lain menggunakan istilah berbeda untuk mengidentifikasi fase dalam model pembelajaran daur belajar ini antara lain: (1) Charles Barman dan Marvin Tolman menggunakan istilah *exploration, concept introduction, concept application*; (2) Joseph Abruscato menggunakan istilah *exploration, concept acquisition, concept application*. Penggunaan istilah yang berbeda-beda tersebut pada dasarnya memiliki makna yang sama. Para peneliti dan pengembang daur belajar menetapkan tiga fase tersebut sebagai suatu kesatuan siklus belajar (Dasna, 2004).

Siklus belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan mengikuti pola tertentu yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, pengenalan konsep dan penerapan konsep. Tahap eksplorasi, dimaksudkan untuk menggali konsep awal siswa. Dalam tahap ini, guru merupakan pengamat yang telah siap dengan berbagai pertanyaan guna membantu siswa (individu atau kelompok). Siswa aktif melakukan kegiatan yang dapat melatih keterampilan proses, seperti mencatat, mengkomunikasikan, menafsirkan, dan sebagainya. Tahap pengenalan konsep adalah tahap dimana guru mengumpulkan informasi dari para siswa berkaitan dengan pengalaman mereka dalam tahap eksplorasi. Pada tahap ini guru meminta siswa mengungkapkan hasil bacaan (rangkuman) yang telah mereka lakukan pada tahap eksplorasi (Hamalik, O. 2007). Dilakukan diskusi dan pengenalan konsep-konsep yang dibahas. Tahap penerapan konsep adalah tahap dimana guru menyiapkan situasi yang dapat dipecahkan berdasarkan pengalaman eksplorasi dan pengenalan konsep. Pada tahap ini diberikan permasalahan yang dapat dipecahkan dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya (Hardhy. 2012).

Urutan pembelajaran dalam siklus belajar ada 3 fase yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Pada fase eksplorasi, siswa secara langsung diberi kesempatan menggunakan pengetahuan awalnya dalam mengobservasi, memahami fenomena alam dan mengkomunikasikannya pada orang lain. Pada fase pengenalan konsep, guru mengontrol langsung pengembangan konsep yang dilakukan siswa dan membantu dalam mengidentifikasi konsep serta menghubungkan antar konsep yang telah mereka dapat. Pada fase aplikasi konsep, siswa melakukan kegiatan menerapkan konsep IPA dalam konteks kehidupan sehari-hari atau

disiplin ilmu lain dan selanjutnya menerapkan konsep pada situasi baru (Indrawati, 2005).

Menurut Djamarah (2011) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Dikatakan juga bahwa hasil belajar dapat berupa sikap, kebiasaan, dan keterampilan.

Arikunto (2011) berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Prestasi dapat digambarkan dengan suatu simbol yang menyatakan nilai, baik dalam bentuk huruf maupun angka, dimana unsur pertimbangan atau kebijaksanaan seorang pendidik tentang usaha dan tingkah laku peserta didik tidak boleh diikutkan dalam penilaian tersebut. Nilai prestasi harus mencerminkan tindakan-tindakan peserta didik, sejauhmana telah mencapai tujuan yang diterapkan di setiap bidang studi. Dalam institusi pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung, prestasi atau hasil belajar terkait dengan evaluasi. Prestasi belajar bukan merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata, namun prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.

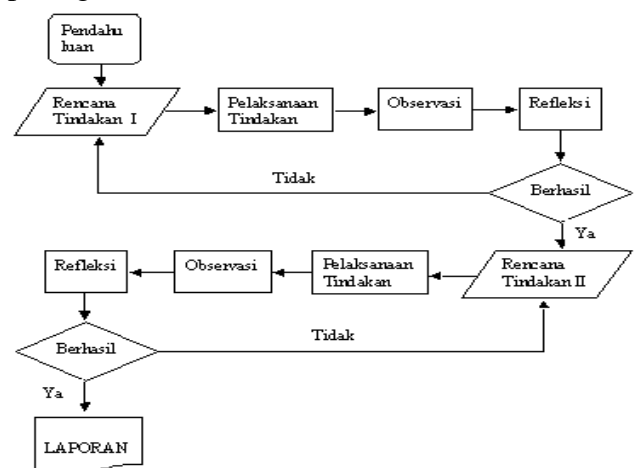
Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik maka siswa dapat berprestasi kurang atau juga gagal berprestasi (Mudjiono, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diraih seorang siswa dalam pendidikan setelah mengikuti kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, dan adapun keberhasilan dapat diketahui

setelah adanya penilaian yang dapat dinyatakan dengan angka dan dengan pernyataan serta dapat berupa tindakan yang mencerminkan hasil belajar dalam periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi atau evaluasi (*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Menurut Arikunto Suharsimi. (2011) Alur kegiatan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bolo tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *learning cycle* sains (fisika), sedangkan variabel terikatnya adalah respon siswa dan prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model *Learning Cycle* (Siklus

Belajar) dan tugas membuat kesimpulan dengan kartu dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII A semester 2 SMP Negeri 1 Bolo, diperoleh prestasi belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus ke-	I	II	III
Jumlah Siswa	35	35	35
Siswa yang Tuntas	19	27	31
% Ketuntasan	54,29	77,14	88,57
Nilai Tertinggi	88	88	95
Nilai Terendah	30	35	45
Nilai Tugas Membuat Kesimpulan	62,44	66,62	69,03
Rata-rata Kelas	56,6	65,03	72,11
Aktivitas siswa	13,725	16,15	18,25

Peningkatan prestasi belajar ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (Siklus Belajar) yaitu memberikan materi pelajaran secara bertahap sesuai dengan tahapan pembelajaran pada model siklus belajar yaitu eksplorasi, penjelasan konsep dan penerapan konsep. Pada tahap eksplorasi, siswa menemukan sendiri konsep yang diajarkan baik melalui percobaan maupun demonstrasi guru. Pada tahap penjelasan konsep, guru dan siswa berdiskusi dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai konsep yang kurang jelas pada tahap eksplorasi sebelumnya, kemudian guru mengajak siswa menerapkan konsep tersebut melalui soal-soal latihan dan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih faham pada konsep yang telah diajarkan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kesimpulan dari materi yang diajarkan pada kartu. Kartu kesimpulan tersebut dikumpulkan dan dinilai

oleh guru. Setelah itu kartu kesimpulan akan dikembalikan kepada siswa sebagai salah satu sumber belajar. Dari kartu kesimpulan tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, persentase ketuntasan belajar adalah 54,29%, rata-rata kelasnya 56,6 dan aktivitas belajar siswa 13,725 berada dalam kategori cukup aktif. Dari tugas membuat kesimpulan dengan kartu, nilai rata-rata siswa 62,44 dan beberapa siswa yang belum bisa membuat kesimpulan. Dengan demikian, pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 77,14%, terjadi peningkatan sebesar 22,85. Nilai rata-rata siswapun meningkat menjadi 65,03, terjadi peningkatan sebesar 8,43. Dari hasil tugas membuat kesimpulan dengan kartu, siswa sudah mulai bisa membuat kesimpulan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-ratanya yaitu 66,62, terjadi peningkatan sebesar 4,18. Dari hasil analisis data aktivitas siswa juga meningkat menjadi 16,15, namun masih tergolong cukup aktif. Walaupun terjadi peningkatan yang cukup berarti, namun hasil ketuntasan belajar siswa belum dapat memenuhi target kurikulum yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$, maka perlu perbaikan pada siklus III. Pada siklus III ini, nilai rata-rata, aktivitas siswa dan tugas membuat kesimpulan siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa 72,11, aktivitas belajar siswa 18,25 termasuk dalam kategori aktif dan tugasnya 69,03. Nilai rata-rata siswa sudah baik bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada pokok bahasan sebelumnya dapat dilihat Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,89%, mengalami peningkatan sebesar 13,21. Ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi target kurikulum yang diharapkan

yaitu sebesar $\geq 85\%$. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (Siklus Belajar) dan tugas membuat kesimpulan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *Learning Cycle* berbantuan kartu dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII A semester II di SMP Negeri 1 Bolo tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dasna, I Wayan. (2004). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Melalui Pengembangan Bahan Ajar*. Makalah Disajikan Dalam Seminar dan Workshop Calon

Fasilitator Kolaborasi FMIPA UM-MGMP MIPA Kota Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Djamarah, B. S. (2011). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hardhy. (2012). *Broad Based Education Life Skill dengan Model Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup di Sekolah*. Bandung: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- Indrawati. (2005). *Model-model Pembelajaran IPA*. Bandung: PPPG IPA.
- Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.